

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Fee Based Income, *Loan to Funding Ratio* (LFR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Return On Assets* (ROA) menjadi objek kajian dengan fokus menganalisis sejauh mana *Fee Based Income*, LFR, dan BOPO mempengaruhi ROA pada bank umum konvensional kategori KBMI 3.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai metode berbasis paradigma positivisme dengan mengutamakan pengumpulan data dari populasi atau sampel melalui instrumen terstandar, kemudian mengolahnya melalui analisis statistik untuk memvalidasi hipotesis (Sugiyono, 2023:16). Sementara itu, penelitian verifikatif dimanfaatkan untuk menilai hubungan maupun pengaruh antarvariabel sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan secara empiris (Priadana & Sunarsi, 2021:48).

Pendekatan tersebut diimplementasikan melalui metode survei (*Survey Method*). Metode survei merupakan bentuk operasional dari penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, menguji hubungan variabel, dan menggeneralisasi temuan dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2023:58). Dalam penelitian ini, metode survei diterapkan melalui dokumentasi laporan keuangan bank konvensional

kategori KBMI 3 guna menguji pengaruh *Fee Based Income*, *Loan to Funding Ratio* (LFR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) sesuai dengan tujuan verifikatif yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu *Fee Based Income*, *Loan to Funding Ratio* (LFR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA). Terdiri dari tiga variabel bebas serta satu variabel terikat. Variabel-variabel yang dianalisis dalam riset ini diuraikan sebagaimana berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel yang memiliki kemampuan mempengaruhi atau menimbulkan perubahan terhadap variabel terikat disebut variabel independen (Sugiyono, 2023:69). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang dinotasikan dengan simbol X meliputi *Fee Based Income*, *Loan to Funding Ratio* (LFR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau timbul sebagai akibat dari keberadaannya disebut variabel dependen (Sugiyono, 2023:69). *Return On Assets* (ROA) ditetapkan sebagai variabel dependen yang dinyatakan dalam notasi Y

Adapun Operasionalisasi setiap variabel yang dikaji dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Fee Based Income</i> (X1)	Pendapatan yang diperoleh bank dari jasa-jasa perbankan non bunga seperti provisi, komisi dan fee lainnya	$\frac{\text{Pendapatan operasional non bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR) (X2)	Menilai potensi perbankan saat menyalurkan modal yang dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit. LFR merupakan regulasi baru dari LDR dengan menambahkan surat berharga yang diterbitkan.	$\frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{DPK} + \text{Surat berharga yang diterbitkan}} \times 100\%$	%	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)	Mengukur efisiensi bank dalam mengoptimalkan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Return On Assets</i> (ROA) (Y)	Menilai kapasitas perbankan untuk memperoleh laba bersih dari penggunaan seluruh aset yang dimilikinya	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi tahapan krusial dalam riset karena bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti tidak dapat mengumpulkan data sesuai standar yang ditentukan tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui riset pustaka (*Library Research*) dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menghimpun data sekunder dari laporan keuangan tahunan (*Annual report*) pada bank-bank umum konvensional kategori KBMI 3. Selain itu, dilakukan juga dengan menelaah dan menganalisis terhadap berbagai sumber referensi tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, serta artikel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Fee Based Income*, LFR, BOPO, dan ROA untuk membangun landasan teori sebagai rujukan dalam proses penelitian.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa informasi dari hasil pengumpulan oleh lembaga tertentu dan diterbitkan secara resmi (Sugiyono, 2023:194). Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan keuangan bank umum konvensional kategori KBMI 3.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan unit penelitian dengan memiliki ciri khusus dan ditetapkan sebagai fokus kajian untuk dianalisis lebih lanjut (Priadana & Sunarsi, 2021:159). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 3

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2024. Pembatasan pada bank konvensional dilakukan karena perbedaan karakteristik operasional dan pengukuran kinerja keuangan, khususnya dalam penggunaan rasio keuangan yang berbeda dengan perbankan syariah.

Penentuan populasi ini didasarkan pada kerangka regulasi perbankan di Indonesia yang mengalami perkembangan sejak diberlakukannya klasifikasi Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.6/POJK.03/2016. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan perbankan nasional, regulasi ini selanjutnya diperbaharui melalui POJK No.12/POJK.03/2021 yang mengubah sistem BUKU menjadi klasifikasi Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI).

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian representatif dari populasi yang dipilih berdasarkan ciri-ciri khusus untuk merepresentasikan keseluruhan populasi dalam penelitian kuantitatif (Priadana & Sunarsi, 2021:159). Dengan kata lain, sampel berfungsi sebagai representasi populasi yang digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam kajian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2023:133).

Penelitian ini dilakukan pada periode 2021-2024 dengan pertimbangan bahwa tahun 2021 menandai awal diberlakukannya klasifikasi Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI), sehingga periode tersebut dinilai mampu menggambarkan

kondisi perbankan setelah penerapan kebijakan tersebut. Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar penentuan sampel yaitu meliputi :

1. Bank umum konvensional yang termasuk dalam kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 3 berjumlah sebanyak 12 bank
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses secara publik (melalui website resmi masing-masing bank atau website resmi Bursa Efek Indonesia) selama periode pengamatan 2021 -2024 berjumlah sebanyak 12 bank
3. Bank yang memiliki ketersediaan data lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel penelitian, yaitu *Fee Based Income*, *Loan to Funding Ratio* (LFR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) berjumlah sebanyak 9 bank

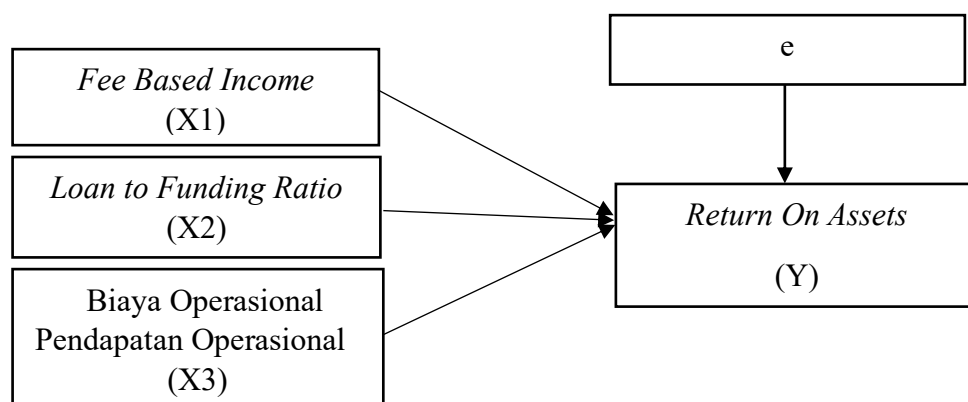
Dengan demikian, berdasarkan proses seleksi sampel secara bertahap tersebut, diperoleh total sampel penelitian sebanyak 9 bank umum konvensional kategori KBMI 3 yang memenuhi seluruh kriteria yang telah ditetapkan. Dengan periode pengamatan selama empat tahun (2021 - 2024), maka jumlah unit observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 unit observasi (9 bank \times 4 tahun). Jumlah unit observasi tersebut dianggap memadai untuk melakukan analisis data panel serta menguji pengaruh antar variabel secara statistik.

Tabel 3.2
Daftar bank sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
(1)	(2)	(3)
1	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
2	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
3	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
5	BBIA	PT Bank UOB Indonesia
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
7	BNLI	Bank Permata Tbk
8	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
9	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian disusun untuk menganalisis hubungan antara variabel yaitu *Fee Based Income* (X1), *Loan to Funding Ratio* (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3), dan *Return On Assets* (Y). Struktur model ini dirancang agar dapat mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen secara sistematis.



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan data panel dengan memadukan deret waktu (*time series*) periode 2021-2024 dan lintas unit (*cross section*) dari bank-bank yang termasuk dalam KBMI 3 menggunakan software EViews 12.

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memahami sifat dan pola dalam suatu kumpulan data digunakan analisis statistik deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan atau mengetahui karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (*standar deviasi*), dan ukuran lainnya. Metode ini bertujuan menghimpun, mengolah, serta menelaah data sehingga dapat menghasilkan yang lebih jelas mengenai karakteristik informasi yang diteliti (Sugiyono, 2023:206)

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Secara umum, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi terbebas dari bias sehingga mampu menghasilkan estimator yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Jika model penelitian memenuhi uji asumsi klasik dengan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi maka parameter estimasinya lebih akurat (Basuki & Prawoto, 2023:27).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi distribusi normal pada residual model regresi. Uji t dan uji F memerlukan asumsi bahwa

residual terdistribusi normal agar hasil pengujian valid (Ghozali & Ratmono, 2017:145). Normalitas dapat diuji menggunakan berbagai metode, antara lain *Kolmogorov-Smirnov*, *Jarque-Bera*, *skewness kurtosis*, dan histogram residual. Pada software eviews, distribusi data dapat diuji normalitasnya dengan memanfaatkan uji *Jarque-Bera* (uji J-B) (Basuki & Prawoto, 2023:62) dengan kriteria :

- a. Apabila nilai probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 dinyatakan diterima atau residual berdistribusi normal yang berarti lolos uji normalitas.
- b. Apabila nilai probabilitas *jarque-bera* $<$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), Maka H_0 dinyatakan ditolak atau residual tidak berdistribusi normal yang berarti tidak lolos uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi ketika antarvariabel independent dalam suatu model regresi saling berkorelasi secara linear. Pendeteksiannya dapat dilakukan melalui metode seperti *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *correlation matrix* (Basuki & Prawoto, 2023:62). Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan matriks korelasi, dengan kriteria apabila nilai korelasi antarvariabel bebas kurang dari 0,80 maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya perbedaan varians residual antarobservasi dalam model regresi. Pada regresi

linear, asumsi yang harus dipenuhi adalah kesamaan atau homogenitas varians residual. Keberadaan heteroskedastisitas tidak menyebabkan koefisien regresi menjadi bias, namun menjadikan estimator tidak efisien sehingga tidak lagi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) secara optimal. Selain itu, kondisi ini dapat menyebabkan standar error menjadi tidak akurat, sehingga hasil uji statistik seperti uji t dan uji F berpotensi menyesatkan dan menghasilkan kesimpulan pengujian hipotesis yang tidak valid (Ghozali & Ratmono, 2017:86). Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas meliputi metode *Park*, *Spearman*, *Goldfield-Quandt*, *Glejser*, *Breusch-Pagan*, dan *White*, dan grafik. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji *glejser* yaitu:

- a Apabila nilai probabilitas setiap variabel bebasnya $> 0,05$, maka H_0 diterima menandakan tidak adanya heteroskedastisitas
- b Apabila nilai probabilitas setiap variabel bebasnya $< 0,05$, maka H_0 ditolak menandakan adanya heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Pada analisis data panel, deteksi autokorelasi dapat dilakukan melalui Uji *Durbin-Watson* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Santoso 2012:242) :

- a. Angka DW dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif

- b. Angka DW diantara -2 hingga +2 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi
- c. Angka DW diatas +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif

3.2.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2023:5). Data panel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu *classical panel (short panel/micro panel)* dan *macro panel (long panel)*. Data panel dapat dikatakan *classical panel* apabila jumlah unit *cross section* (N) lebih banyak dibandingkan periode *time series* (T), sedangkan disebut *macro panel* apabila jumlah periode *time series* (T) lebih besar daripada unit *cross section* (N) (Algifari, 2021:6).

Model estimasi dalam penelitian ini yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it}	= Variabel Dependen (ROA)
$X1_{it}$	= <i>Fee Based Income</i>
$X2_{it}$	= <i>Loan to Funding Ratio (LFR)</i>
$X3_{it}$	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
ϵ	= <i>Error term</i>
i	= <i>Cross section</i>
t	= Periode waktu

untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu (Basuki & Prawoto, 2023:6) :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan ini dianggap sebagai bentuk paling sederhana dalam analisis data panel karena mengkombinasikan unsur *time series* dan *cross section*. Model tersebut tidak membedakan karakteristik individu maupun waktu dengan asumsi bahwa karakteristik data perusahaan bersifat konstan selama periode pengamatan. Proses estimasi dilakukan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu tercermin melalui variasi nilai intersep. Estimasi model *Fixed Effect* menerapkan variabel dummy guna mengidentifikasi perbedaan konstanta antar perusahaan. Perbedaan konstanta ini dapat dipicu oleh faktor-faktor perusahaan, pendekatan manajerial, maupun sistem remunerasi. Namun, kemiringan (*slope*) regresinya diasumsikan sama untuk setiap perusahaan. Teknik ini disebut sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effects Model* (REM)

Estimasi model ini mempertimbangkan potensi korelasi antar residual, baik antarwaktu maupun antar individu pada data panel. *Random Effect*, mengakomodasi perbedaan intersep melalui komponen error unik untuk setiap perusahaan. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya

menangani masalah heteroskedastisitas, sehingga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau metode *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menetapkan model yang sesuai dalam penelitian ini, dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut :

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow dilakukan untuk memilih model yang sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* melalui distribusi F-statistik.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

- Jika nilai probabilitas $<$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan model terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM)
- Jika nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan model terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM)

Apabila yang terpilih dalam uji chow *Fixed Effect Model*, Langkah berikutnya yaitu melakukan uji hausman.

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk menetapkan model paling sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* pada estimasi data panel. Adapun Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman yaitu :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- Jika nilai probabilitas $<$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
- Jika nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM)

Apabila *Random Effect Model* terpilih, tahap berikutnya perlu melakukan uji LM.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effect* atau *Random Effect*. Rumusan hipotesis dalam LM yaitu :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

- Jika Nilai probabilitas $<$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan model terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM)
- Jika nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan model terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM)

3.2.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai R^2 berada dalam rentang nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah atau mendekati nol menggambarkan jika variabel independent memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependent.

Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi atau mendekati satu mengindikasikan variabel independent mampu menjelaskan variasi variabel dependent dengan sangat baik (Algifari, 2021:9).

3.2.4.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Uji kesesuaian model)

Kelayakan model regresi dalam penelitian ini diuji menggunakan uji F untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun Rumusan Hipotesisnya yaitu :

$H_0 : \sigma^2 \text{ regresi} = \sigma^2 \text{ residual}$ *Fee Based Income, Loan to Funding Ratio (LFR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak dapat digunakan sebagai prediktor Return On Assets (ROA) pada bank umum konvensional kategori KBMI 3*

$H_a : \sigma^2 \text{ regresi} \neq \sigma^2 \text{ residual}$ *Fee Based Income, Loan to Funding Ratio (LFR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan sebagai prediktor Return On Assets (ROA) pada bank umum konvensional kategori KBMI 3*

Berikut merupakan Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai prob (*F-Statistic*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model layak digunakan
 - b. Jika nilai prob (*F-Statistic*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya model tidak layak digunakan
2. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Pengujian parsial (uji t) diterapkan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Apabila nilai prob (*t-statistic*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen
- b. Apabila nilai prob (*t-statistic*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Formulasi hipotesis untuk uji t dalam penelitian ini yaitu :

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Fee Based Income* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada bank umum konvensional kategori KBMI 3

$H_a : \beta_1 \neq 0$ *Fee Based Income* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada bank umum konvensional kategori KBMI 3

- $H_0 : \beta_2 = 0$ *Loan to Funding Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada bank umum konvensional kategori KBMI 3
- $H_a : \beta_2 \neq 0$ *Loan to Funding Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada bank umum konvensional kategori KBMI 3
- $H_0 : \beta_3 = 0$ Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada bank umum konvensional kategori KBMI 3
- $H_a : \beta_3 \neq 0$ Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada bank umum konvensional kategori KBMI 3